

Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19

**Riska Syahfitri^{1*}, Desi Purnama Sari², Asri Wahyuni³, Siti Fatimah⁴,
Hasrian Rudi Setiawan⁵**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*^{1, 2, 3, 4, 5}

¹*email:* Rizqasyahfithry@gmail.com

²*email:* Pdesi5032@gmail.com

³*email:* asriw5160@gmail.com

⁴*email :* syifaarla873@gmail.com

⁵*email:* hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to identify and obtain information on the implementation of E-learning and the constraints of online teaching and learning process at home due to the existence of a pandemic covid-19. This study uses an exploratory case study method and its research approach uses a qualitative case study method that is used to obtain information related to the constraints and consequences resulting from the pandemic covid-19 on teaching and learning activities in several schools in Medan City. In this study, respondents who were asked to conduct interview were as many as 5 teachers in several schools in Medan City. For confidentiality purposes, respondents are given the initials R1, R2, R3, R4 and R5. This research uses interview method through social media by asking a number of questions which are arranged to be developed based on related literature. The results of this study are here, are some obstacles experienced by students, teachers and parents in online teaching and learning activities, namely the mastery of technology is still lacking, additional internet quota costs increase, there is assisting children learning, communication and socialization between students, teachers and parents are reduced and working hours become unlimited for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers and school principals. And from the negative side also causes children to be too spoiled with gadgets so that social values and behavior are less affective because the religious teaching process that has been given is not optimally carried out.

Artikel Info

Received:

02 Januari 2020

Revised:

03 Maret 2020

Accepted:

18 April 2020

Published:

29 June 2020

Keywords: *implementation, E-learning, Pandemic COVID -19.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi implementasi E-learning dan kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kendala dan akibat yang dihasilkan dari pandemic COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di beberapa sekolah di kota Medan.

Dalam penelitian ini, responden yang diminta untuk melakukan wawancara adalah sebanyak 5 orang guru yang ada di beberapa sekolah di kota Medan. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, dan R5. Penelitian ini menggunakan metode wawancara melalui social media dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun untuk dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet yang bertambah, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Dan dari sisi negatifnya juga menyebabkan anak terlalu dimanjakan dengan gadget sehingga nilai social dan perilaku kurang efektif karena proses pengajaran keagamaan yang sudah diberikan tidak maksimal dijalankan.

Kata kunci : *implementasi, E-learning, Pandemi*

COVID -19.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Setiawan, 2016).

Agar tujuan dari pendidikan agama Islam tercapai maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat menyebar luas terhadap dunia pendidikan. Berbagai macam media pembelajaran mulai muncul dan digunakan seperti buku teks dan modul. Kemudian muncul media audio visual seperti tape recorder, televisi, film, dan lain-lain. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang sering disebut dengan istilah e-learning. E-learning di sekolah digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka di kelas (Setiawan, 2018).

Definisi sederhana tentang E-learning, yaitu proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran (Nikmah, 2013) .

E-Learning merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. E-Learning adalah proses learning (pembelajaran) yang

menggunakan/memanfaatkan Information and Communication Technology (ICT) sebagai tools yang dapat tersedia kapanpun dan di manapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.

E-Learning memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan (Prawiradilaga, 2007).

Setelah ditelaah bagaimana pemaparan terkait pembelajaran E-learning , jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran E-learning dalam mata pelajaran PAI banyak menemukan berbagai kendala dan hambatan karena saat ini diseluruh dunia sedang terjangkiti penyebaran Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan saat ini.

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Arjoyo, 2015).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home) mulai pertengahan Maret 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu PTKIN yang berada di bawah Kementerian Agama, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor, yang diuraikan menjadi tiga tahapan, dalam bentuk surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 15, 26 dan 30 Maret 2020. Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para mahasiswa dan dosen yang mengajar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, termasuk dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Luaran utama mahasiswa FTK adalah menjadi calon guru. Walaupun dikatakan bahwa pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja

dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri (Bilfaqih & Qamruddin, 2015).

Ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran Pendidikan Agama islam tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui E-learning biasa sering disebut dengan daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tersebut, memunculkan berbagai kendala karena dalam pelaksanaannya memiliki sisi positif maupun negatif.

Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya memberikan peluang kebebasan dalam berekspresi dengan ide-ide dari peserta didik yang kurang tereksplor ketika pembelajaran tatap muka karena rasa malu, takut, segan atau bahkan belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Selain itu, pelaksanaan daring sendiri meminimalisir pola pengajaran tradisional, dimana dosen atau guru mengetahui segalanya dan mahasiswa diwajibkan hanya mengikuti apa kata guru.

Daring ini sendiri juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian, baik guru maupun siswa, dalam membekali dirinya dengan ilmu tertentu serta terus berinovasi untuk selalu mencari pengetahuan baru.

Sementara sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi siswa yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan. Kesulitan tersebut tidak hanya pada saat menyerap pembelajaran, melainkan juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya siswa dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi.

Melihat potret dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini siap atau tidak, telah membuka mata publik khususnya lembaga pendidikan untuk bekerja keras, berpikir kreatif dan adaptif dengan mengubah model kegiatan belajar mengajar yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran berbasis e-learning. Pandemi

COVID-19 ini adalah momentum bagi dunia pendidikan untuk membuat terobosan baru, keluar dari paradigma normatif dunia nyata ke dunia maya dengan memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dan pelayanan non-akademik lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama islam yang tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, memunculkan problematika baru di kalangan masyarakat. Karena guru ataupun dosen dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Mereka memerankan figur sentral yang mempengaruhi kepribadian para peserta didik.

Dikarenakan adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring yang harus ditemukan solusinya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada LPTK sebagai lembaga calon guru dan tenaga kependidikan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dibuat dengan melakukan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel enam responden yang tinggal di wilayah binjai dan sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 juni 2020 melalui media sosial. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan responden, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal. Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009)

digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi. Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin". Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun dan Clarke, 2006).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa guru pendidikan agama islam di beberapa sekolah. Yang kesimpulan dari jawaban-jawaban mereka kami rangkum dalam penjelasan sebagai berikut:

Untuk pembahasan pada poin pertama mengenai urgensi PAI dalam mendidik generasi adalah bahwasannya PAI menempati posisi yang sangat penting bagi pendidikan generasi. Karena PAI memiliki peran dalam membentuk karakter anak, mendidik anak menjadi pribadi yang sholih, mengajak mereka untuk mempelajari dan menerapkan ajaran agama, karena jika ajaran agama tidak diterapkan dalam kehidupan mereka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang tidak baik. Dengan fakta banyaknya peserta didik yang pada saat tidak peduli dengan ajaran islam dan melakukan kenakalan-kenalan remaja seperti tidak sholat, tidak menutup aurat, sex bebas, narkoba, yang mana problematika ini bisa diselesaikan apabila mereka mengenal agama, mengenal penciptanya yang nantinya membuat mereka malu dengan aktivitas maksiat yang mereka lakukan.

PAI juga merupakan dasar pembelajaran dari semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Karena dengan PAI yang di kembangkan dan di desain dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan bisa membuat generasi millenials saat ini mampu menjalankan norma dan aturan terutama dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dari Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk pembahasan pada poin kedua mengenai implementasi pembelajaran PAI dimasa pandemi, maka kami simpulkan bahwasannya di kebanyakan sekolah pada umumnya pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan secara daring dengan memberikan tugas dan materi pelajaran kepada peserta didik melalui WA atau aplikasi zoom meeting. Dalam hal ini, para guru mendapati beberapa kesulitan yang salah satunya

adalah tidak aktifnya beberapa siswa dalam memberikan tugas yang ini berdampak pada keefektifan pembelajaran. Kendala demikian dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai, seperti smarthphone dan kuota internet.

Permasalahan tersebut menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran. Hal lain yang menjadi kendala adalah dikarenakan dalam pembelajaran PAI sendiri tidak semuanya sekedar pada teoritis belaka, namun ada pembelajaran yang bersifat praktis. Pada perkara praktis ini yang membuat beberapa guru mengalami kesulitan dalam memberikan contoh yang jelas kepada para peserta didik.

Hal yang demikian berkaitan dengan pembahasan pada poin ketiga mengenai dampak positif dan negatif dalam implementasi e-learning pada pembelajaran PAI selama pandemi yang kami rangkum dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Dampak positif: pembelajaran via daring menjadikan anak mampu belajar dimanapun dan kapanpun. Begitu juga dengan sumber pembelajaran bisa diakses secara luas melalui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik. Materi ajar bisa dibaca berulang-ulang karena kebanyakan guru memberikan foto modul atau rekaman penjelasan. Salah satu dampak positif dari daring adalah mengembalikan peran pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Bahwasannya bentuk keberhasilan utama pembelajaran PAI bergantung dengan baiknya pendidikan orang tua terhadap anak dirumah. Dengan kebijakan belajar dirumah maka hal ini mampu mengembalikan sinergi antara orang tua dan anak, guru dan orang tua dalam mendidik generasi yang belakangan mulai ditinggalkan.
2. Dampak negatif: pembelajaran via daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge. Siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mempunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru. Pentingnya pembelajaran PAI secara tatap muka adalah Karena jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, peserta didik menerima materi dan melakukan proses berpikir yang berdampak pada pada pengamalan walau tidak permanen. Setidaknya jika mereka masih

berada dilingkungan sekolah guru masih memiliki wewenang untuk mengontrol sholat mereka, pakaian mereka, akhlak mereka, dan yang lainnya. Dampak lain adalah di sebabkan minimnya fasilitas yang dimiliki beberapa peserta didik mengakibatkan mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran secara daring, apalagi di beberapa wilayah yang sulit jaringan dan ekonomi mengakibatkan pembelajaran via daring ini belum mencapai hasil yang maksimal. Ditambah lagi dengan persepsi orang tua yang menganggap bahwa tempat belajar hanya sebatas disekolah membuat pembelajaran anak lost control. Banyak anak-anak yang akhirnya menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, terlalaikan dengan gadget, banyak bermain, dan hidup dijalan dengan mengamen dan bermain badut seperti yang santer beberapa waktu terakhir ini. Hal ini sangat berpengaruh pada nilai sosial dan perilaku peserta didik.

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa implementasi pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini belum berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran daring membutuhkan banyak peningkatan terkait dengan metode, sarana dan prasarana, serta kesiapan orang tua dan peserta didik. Salah satu rekomendasi kami dalam proses pembelajaran daring ini terkhusus pada pembelajaran PAI adalah guru tidak hanya sekedar memberikan materi ajar dan anak cukup mengerjakan soal yang guru berikan, namun ada baiknya jika guru atau pihak sekolah membuatkan semacam kurikulum sebagai acuan kegiatan harian anak selama dirumah dan orang tua berperan sebagai mentor bagi anak-anaknya. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah secara berkala dengan melakukan komunikasi kepada orang tua, serta memperketat kontroling dari guru ke orang tua dan orang tua ke anak guna mengetahui komitmen anak dan orang tua dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang demikian, mempermudah bagi pihak sekolah maupun guru untuk melakukan evaluasi dan tindakan lanjut bagi para orang tua dan anak yang kurang berkomitmen, apakah mereka diberikan pembinaan atau pengarahan khusus terhadap problem yang mereka alami.

Menurut tinjauan kami, sebaik apapun metode yang dilakukan dalam pembelajaran daring tetaplah tidak mampu mengungguli pembelajaran tatap muka. Karena pada dasarnya pembelajaran daring ini dilakukan karena keterpaksaan keadaan dikarenakan tidak bisanya peserta didik keluar dari rumah guna menjaga kesehatan. Yang demikian tidak sepenuhnya menjadi kesalahan guru, namun juga perlu adanya masukan kepada pihak pemerintahan, karena hingga saat ini belum ada metode baku yang efektif yang diberikan oleh pemerintah dalam mengatasi teknis pembelajaran di masa pandemi. Baiknya pemerintah perlu melakukan evaluasi ulang kurikulum yang diberlakukan. Karena kondisi yang tidak normal hari ini mengakibatkan kurikulum yang berdasar pada kondisi normal tidak bisa diterapkan dengan baik. Karena apabila yang demikian dipaksakan maka akan menimbulkan problem massal baik bagi guru, anak, dan orang tua.

Dan yang terakhir bahwasannya momen pandemi ini bisa kita manfaatkan untuk mendidik generasi lebih mencintai pembelajaran PAI. Karena momen seperti ini menjadi kesempatan emas untuk mengedukasi peserta didik dalam menjaga kedisiplinan, menjaga diri, kebersihan, kepedulian akan hidup, selalu bersyukur dengan nikmat apapun yang diberikan Allah SWT, memunculkan jiwa saling berbagi dan peduli, serta memahami kepada mereka bahwa permasalahan apapun dapat disolusikan dengan ajaran islam. Karena kurikulum islam jika diterapkan pada masa pandemi ini tidak menimbulkan kecemasan karena capaian anak bukan hanya dilihat dari nilai diatas kertas melainkan pemahaman anak yang berdampak pada kepribadian anak sehingga orang tua lebih bersemangat dalam mendidik anak menjadi generasi yang faqih dalam agama dan tsaqofah islam diterapkan sebagai life skill dalam kehidupan.

E. Daftar Pustaka

Zumrotun Nikmah.. *Implementasi E-learning PAI di SMA N 1* . Skripsi. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Apsan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 6 Bengkulu Selatan*, (Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2015).

Edhy Sutantax. *Konsep Dan Implementasi E-learning*, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta, 2009).

Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, (Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Setiawan, H. R. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 63.

Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (p. 4). Medan: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan.

Setiawan, H. R. (2018). *Langkah Cepat Menguasai Microsoft Office 2016: Word, Excel, Power Point dan Acces*. Medan: PT. Bildung.

Setiawan, H. R. (2019). A Modification of Daily Learning Flow in Inclusive Education Programs. *Jurnal Profesional Akademisi (Cendekiawan)*, 1(2), 10.

Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.